

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013-2014**



SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1

Disusun oleh :

SUNIYEM

1123304142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

Suniyem

NIM. 1123304142

Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah, baik tingkat SD, SLTP, SMA atau perguruan tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama islam, keterampilan mempraktekannya dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang muslim pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga sebuah buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihafal. Sehingga mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Nilai agama yang dimaksudkan salah satunya adalah nilai akhlak. Sehingga melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Namun faktanya kenakalan remaja yang terjadi di indonesia semakin memprihatinkan. Hal ini menjadi bukti bahwa akhlak mulia yang diharapkan masih belum tercapai. Sebagian masyarakat dan orang tua menganggap kenakalan remaja ini sebagai indikasi ketidakberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tingginya frekuensi kenakalan remaja yang terjadi di kota-kota besar seperti yang diuraikan di atas, juga sering diangkat oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai indikasi ketidakberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan di perguruan tinggi. Berbagai usaha harus dilakukan secara optimal untuk pembinaan akhlak siswa, seperti yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan tentang pembinaan akhlak siswa di sekolah dasar islam terpadu mutiara hati purwareja klampok kabupaten banjarnegara, diperoleh data bahwa pembinaan akhlak di sekolah tersebut meliputi: pembinaan akhlak melalui pelajaran akidah akhlak, aktivitas harian, aktivitas mingguan, mentoring pekanan dan infak pekanan.

Kata kunci : pembinaan akhlak, siswa, SDIT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003).

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah, baik tingkat SD, SLTP, SMA atau perguruan tinggi. Hal ini tersurat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 butir yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU NO.20 Tahun 2003 pasal 3).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama islam, keterampilan mempraktekannya dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang muslim pendidikan agama bukan hanya untuk dipelajari materinya saja. Bukan juga sebuah buku yang hanya terus menerus dibaca ataupun dihafal. Sehingga mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis, tetapi bagaimana pendidikan agama menjadi pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Biasanya seorang siswa sudah puas jika memperoleh nilai yang tinggi, sekalipun belum tentu mampu menunjukkan pengamalan keagamaanya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terpenting dalam islam adalah bagaimana pengamalan dari pelajaran agama yang dipelajari di sekolah. Karena ilmu yang baik ialah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw, yang berbunyi “*Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain*” (HR. Bukhari).

Disisi lain, fenomena menurunnya kualitas akhlak kini sudah merajalela di sebagian besar wilayah Indonesia. Diantaranya adalah kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja seperti tawuran, *free sex* (seks bebas) ataupun NARKOBA. Kepala BKKBN Sudibyo Alimoeso menyatakan bahwa ada tiga masalah menonjol yang dialami remaja indonesia sekarang yaitu seksualitas, penyalahgunaan NARKOBA dan HIV AIDS. Kementrian kesehatan RI pernah merilis data pada tahun 2009 bahwa 38,7 persen remaja hamil diluar

nikah. Sedangkan Komnas Perlindungan Anak pada bulan Juni 2010 menyebut 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan (Majalah Ummi:2013). Survei Komnas Perlindungan Anak dilakukan terhadap 4.500 remaja pada 12 kota besar seluruh Indonesia. Hal ini merupakan sebuah masalah besar dan tantangan tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2007, bahwa ada 22.000 kasus NARKOBA yang dilakukan oleh anak SMA, 6000 kasus oleh anak SMP dan 3000 kasus oleh anak SD. Bahkan di kota-kota besar sekitar 50 persennya sudah terinfeksi HIV AIDS (Ganjar Eka Subakti, 2011).

Tingginya frekuensi kenakalan remaja yang terjadi di kota-kota besar seperti yang diuraikan di atas, juga sering diangkat oleh sebagian masyarakat dan orang tua sebagai indikasi ketidakberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan di perguruan tinggi. Padahal belum tentu kenakalan-kenakalan yang dilakukannya itu bersumber dari guru ataupun sekolahnya. Tidak mudah untuk akhlak pelajar agar menjadi baik. Butuh proses dan tahapan yang sangat panjang untuk menciptakan para pelajar yang berakhlak mulia, berwawasan luas dan berbudi pekerti luhur. Diawali dengan tahapan paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar ini orang tua harus benar-benar memilih sekolah yang mengutamakan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Bukan semata-mata karena terkenalnya atau bagusnya fasilitas yang ada.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk mengarahkan dan membentuk perilaku

atau kepribadian anak didik agar menjadi anak didik yang berakhlak mulia. Berbagai usaha harus dilakukan secara optimal oleh lembaga pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Bentuk usaha itu juga ditemukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara dengan mengusung Visi “Terwujudnya Generasi Rabbani yang Berkualitas dan Bertanggung Jawab Memakmurkan Bumi” (Buku Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati 2012 : 1).

Usaha pembinaan akhlak di SDIT Mutiara Hati yang telah dilakukan selama ini diantaranya adalah dilaksanakannya do'a dan muroja'ah hafalan alqur'an setiap hari sebelum memulai pelajaran, pembiasaan sholat duha dan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari, pendalaman bacaan qur'an melalui metode qiroati, memperbanyak jam pelajaran pendidikan agama islam, mentoring setiap pekan sekali dan pengecekan mutaba'ah ibadah harian siswa.

Ada sepuluh tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di SDIT Mutiara Hati. Sepuluh tujuan tersebut adalah ; (1) siswa mempunyai aqidah yang selamat , (2) siswa dapat beribadah dengan benar, (3) siswa mempunyai akhlak yang mulia, (4) siswa mempunyai sikap kemandirian dalam segala aspek kehidupan, (5) siswa menjadi manusia pembelajar yang sesungguhnya, (6) siswa mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, (7) siswa mampu mengatur dirinya, (8) siswa bersungguh-sungguh dalam segala aktivitasnya, (9) siswa mempunyai tanggung jawab terhadap waktunya, dan (10) siswa bermanfaat bagi sesama.

Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati yang memadukan kurikulum Dinas Pendidikan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, membuat sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Dasar yang paling diminati oleh masyarakat Banjarnegara, khususnya masyarakat menengah atas untuk mempercayakan anaknya memperoleh pendidikan formal di sekolah tersebut. Tercatat jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebanyak 381 siswa, dengan jumlah pendidik sebanyak 31 guru yang sebagian besar pendidik adalah sarjana. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati dengan Judul “Pembinaan Akhlak Siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013-2014”.

B. Definisi Oprasional

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat. Jadi pembinaan akhlak adalah segala kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan akhlak.

2. Siswa SDIT Mutiara Hati

Pengertian siswa menurut kamus besar bahasa indonesia adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah). Sekolah Dasar merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*Sosial Institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*Specific Task*) untuk menyelenggarakan

pendidikan dasar secara sistematis (Mikarsa, 2008:17). Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah Sekolah Dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan penyandang cacat secara bersama-sama dengan menggunakan kurikulum Sekolah Dasar konvensional (Bafadal 2009:5). Pada umumnya Sekolah Dasar Islam Terpadu ini menggunakan metode penggabungan dua pendidikan, yakni pendidikan reguler dan pendidikan aqidah (agama islam) sehingga jam belajar di sekolah ini akan lebih banyak dibandingkan dengan jam belajar di sekolah biasa. Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati adalah semua siswa yang bersekolah di SDIT Mutiara Hati.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian terkait kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan akhlak siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013-2014.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana usaha-usaha pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013-2014?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui usaha-usaha pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013-2014.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik-Akademik

Memberi wawasan secara teoritik terkait usaha guru dan sekolah dalam membina akhlak siswa. juga sebagai salah satu pijakan bagi penelitian selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam membina akhlak siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa skripsi dan jurnal yang peneliti telaah, terdapat beberapa skripsi dan yang hampir serupa dengan judul skripsi yang penulis teliti, di antaranya adalah :

1. Skripsi saudara Ganjar Eka Subakti (2010) yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam di SDIT Bhaskara-Sukamelang Subang Tahun 2010-2011”*. Persamaan fokus kajian skripsi yang disusun oleh peneliti dengan skripsi tersebut adalah

sama-sama meneliti di sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu. Perbedaannya adalah skripsi tersebut meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan peneliti meneliti tentang tentang pembinaan akhlak secara khusus.

2. Skripsi saudara Muhaiminah Darajat dengan judul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ugaran 1 Yogyakarta* ”. Persamaan fokus kajian skripsi yang disusun oleh peneliti dengan skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Perbedaannya adalah skripsi tersebut memiliki lokasi di Sekolah Dasar Negeri, sedangkan peneliti memilih lokasi di sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian tentang pembinaan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati merupakan penelitian pertama kali dilakukan. Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian dengan judul tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian inti skripsi dibagi dalam bab-bab yaitu pendahuluan, landasan teori, laporan hasil penelitian dan penutup.

Bab I adalah Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang Latar belakang masalah, Definisi Oprasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar , diuraikan materi tentang pengertian pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, usaha-usaha pembinaan akhlak siswa.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, tehnik analisa data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum SDIT Mutiara Hati, Penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak SDIT Mutiara Hati dilakukan dengan pemberian materi akhlak. Materi tersebut meliputi : jujur, tanggung jawab, hidup bersih, disiplin, rajin tolong-menolong, hormat terhadap orang tua, adab makan dan minum, adab belajar, rendah hati, hidup sederhana, adab buang air besar dan kecil, hormat dan santun terhadap guru, hormat santun terhadap tetangga, percaya diri, tekun, hemat, setia kawan, kerja keras, menyayangi hewan, menyayangi lingkungan, santun dan menghargai teman, hormat, patuh, gemar membaca, meneladani perilaku nabi Muhammad saw, Meneladani perilaku Nabi Ayub a.s, meneladani perilaku Nabi Zulkifli a.s, meneladani perilaku Nabi Musa a.s, meneladani perilaku Nabi Nabi Isa a.s, meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar ra, meneladani perilaku khalifah Umar Bin Khatab ra, meneladani kegigihan kaum muhjinin, menghindari perilaku dengki Abu Lahab dan Abu Jahal, menghindari perilaku bohong Musailamah Al-Kazab
2. Usaha pembinaan akhlak yang cukup baik dan bervariasi sudah dilakukan di SDIT Mutiara Hati. Hal tersebut terbukti dari usaha-usaha pembinaan yang telah digunakan yaitu: a) Pembinaan materi akhlak melalui mata pelajaran akidah akhlak, b) Pembinaan akhlak melalui aktivitas harian, c) Pembinaan

akhlak melalui aktifitas mingguan (hari krida), d) Pembinaan akhlak melalui aktivitas mentoring pekanan dan, e) Pembinaan akhlak melalui infak setiap hari jum'at. Masing-masing cara pembinaan mempunyai aktivitas yang berbeda dan variatif sesuai tujuan materi yang disampaikan sehingga materi akhlak yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami siswa dengan baik, bahkan bisa diaplikasikan langsung dalam aktivitas belajar disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

Perlu adanya aturan tertulis berkaitan dengan pemberian hadiah saat anak berakhlak baik dan hukuman tegas bagi anak yang berakhlak kurang baik. Selain itu juga diperlukan buku catatan perkembangan akhlak siswa untuk memantau perkembangan akhlak setiap siswa.

2. Bagi guru PAI

Konsep materi dan usaha pembinaan akhlak di sekolah sudah baik karena sudah cukup variatif dan inovatif, namun perlu ditingkatkan dalam proses pelaksanaannya sehingga akhlak siswa semakin dan bisa diaplikasikan di luar sekolah.

3. Bagi Orang Tua atau pembaca pada umumnya

Konsep dan usaha pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah hendaknya juga orang tua bisa lanjutkan di rumah dengan disesuaikan

situasi dan kondisi, sehingga akhlak anak benar-benar baik dan istiqomah.



DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1996. *Pendekatan Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka

Al Qur'an Terjemah. 2005 : Syamil.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Az-Zaidza, Wida. 2009. *Mentoring Fun Panduan Asyik Mentoring di Sekolah*. Sukarta. Arfa Publishing.

Drajat, Muahaimin. 2009. *Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*. Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga. Tidak diterbitkan

Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. Darus Sunnah

Geumala, Mutia. 2013. *Aman Bicara Seks*. Majalah UMMI.hlm 22-23

Imam Nawawi. 2003. *Terjemah Riayadhus Sholihin*. Surabaya. Duta Ilmu

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*

Kelas 1. Jakarta. Erlangga

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*

Kelas 2. Jakarta. Erlangga

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar*

Kelas 3. Jakarta. Erlangga

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta. Erlangga

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta. Erlangga

Masrun S, dkk. 2006. *Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta. Erlangga

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Tim Sekolah Dasar Islam Mutiara Hati Terpadu. *Buku Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati* (2012). Purwareja Klampok



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Suniyem
2. NIP : 196207061984052003
3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 6 Juli 1962
4. Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam
5. Pangkat / Gol : Pembina / IV A
6. Alamat
 - a. Alamat dinas : SD Negeri 3 Kecitran Kec.Purwareja Klampok, Banjarnegara
 - b. Alamat rumah : Desa Kecitran RT 01 RW 03,
Kecamatan : Purwareja Klampok, Kabupaten : Banjarnegara
7. Pengalaman kerja : Guru (dari tahun 1984-Sekarang)
8. Pendidikan
 - a. MI : 1974
 - b. MTS : 1979
 - c. PGAN 4 Th : 1982
 - d. Diploma II : 1999
 - e. Program S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto Tahun 2013 / 2014

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Banjarnegara,

Hormat saya,

Suniyem

NIP : 196207061984052003